BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan operasinya. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal. Menurut Martalena & Malinda (2011:3) pasar modal merupakan sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia terbentuk dari gabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Terdapat berbagai jenis perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan perusahaan jasa terdiri dari sektor *property* dan *realestate*, sektor infrastuktur utililitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa investasi.

Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia disebut perusahaan *go public* yang sahamnya dapat di beli oleh siapapun. Dengan menerbitkan saham di pasar modal, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi pada investor guna membantu investor untuk mengambil keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber dana yang diperoleh. Karena, sebelum

membeli saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan, investor membutuhkan informasi akuntansi perusahaan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan yang akan dibeli sahamnya agar dapat mengurangi resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan penanaman saham.

Perusahaan memberikan informasi dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan keuangan dengan standar internasional, karena investor bisa berasal dari domestik maupun lokal.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 tahun 2017 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas.

Laporan keuangan lengkap memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen laporan keuangan lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017 adalah laporan posisi keuangan, laporan laba

rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. juga laporan posisi keuangan pada periode awal terdekat sebelumnya.

Komponen-komponen laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi bagi para investor untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuanganya yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai berapa laba atau rugi yang didapat perusahaan dan berapa beban yang dikeluarkanya.

Di dalam laporan laba rugi terdapat laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan hasil dari keuntungan perusahaan atas penjualan sebelum dikurangi dengan beban-beban operasional dan juga pajak. Sedangkan laba bersih merupakan laba tahun berjalan yang sudah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Selain laporan laba rugi perusahaan, laporan arus kas juga penting bagi investor untuk membuat keputusan. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Martani, dkk. (2016:383) laporan arus kas menunjukkan informasi asal-usul perubahan saldo kas awal dan saldo kas akhir perusahaan. Laporan arus kas juga melengkapi informasi laporan laba rugi, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan mengamankan kas, yang dapat diibaratkan sebagai aliran darah atau

oksigen perusahaan. Laporan arus kas dapat diklasifikasikan menjadi tiga menurut aktivitasnya, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Menurut Tempo.co pada perdagangan 13 Desember 2016 indeks harga saham ditutup turun 0,27%. Terdapat 199 perusahaan yang harga sahamnya turun. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Dari 41 perusahaan sektor aneka industri sebanyak 13 perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Perusahaan Aneka Industri yang Mengalami Penurunan Harga Saham

Kode	Emiten	Harga	(+/-)	(%)
NIPS	PT Nipress Tbk	424	(46)	(9,79)
RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	146	(10)	(6,41)
BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	835	(45)	(5,11)
MASA	PT Multistada Arah Sarana Tbk	294	(6)	(2,00)
STAR	PT Star Petrochem Tbk	56	(1)	(1,79)
KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk	280	(4)	(1,41)
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2.080	(20)	(0,95)
SRIL	PT Sri Rezeki Isman Tbk	238	(2)	(0,83)
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	970	(5)	(0,51)
KRAH	PT Grand Katech Tbk	2.030	(10)	(0,49)
PBRX	PT Pan Bothers Tbk	440	(2)	(0,45)
INDR	PT Indo-Rahma Synthetics Tbk.	845	(85)	(9,14)
IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.390	(5)	(0,36)

Sumber: Tempo.co

Menurut Bareksa.com pada kuartal 1 2016 terdapat beberapa perusahaan yang kinerjanya meningkat, sebanyak 67% sektor aneka industri kinerjanya mengalami kenaikan. Dari 13 perusahaan sektor aneka industri yang harga sahamnya mengalami penurunan, ternyata sebanyak 12 perusahaan laba bersihnya

justru mengalami peningkatan. Rincian kenaikan atau penurunan laba bersihnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laba Bersih dari 13 Perusahaan yang Sahamnya Turun

KODE	TRIWULAN 1 2016	TRIWULAN 1 2015	(+/-)
NIPS	Rp 19.784.350.000	Rp 14.555.787.000	Rp 5.228.563.000
RICY	Rp 6.832.314.474	Rp 1.445.212.179	Rp 5.387.102.295
BOLT	Rp 37.831.366.317	Rp 23.088.993.028	Rp 14.742.373.289
MASA	-Rp 1.326.304	-Rp 2.563.994	Rp 1.237.690
STAR	Rp 499.619.546	Rp 1.102.003.280	-Rp 602.383.734
KBLI	Rp 61.919.755	Rp 19.855.480	Rp 42.064.275
AUTO	Rp 112.467.000.000	Rp 79.026.000.000	Rp 33.441.000.000
SRIL	$ 15.536.234	$ 14.843.182	$ 693.052
SMSM	Rp 100.274.000.000	Rp 80.210.000.000	Rp 20.064.000.000
KRAH	Rp 6.894.781.356	Rp 4.345.015.821	Rp 2.549.765.535
PBRX	$ 2.675.141	$ 165.756	$ 2.509.385
INDR	$ 84.113	- $196.334	$ 280.447
IMAS	Rp 37.848.615.956	Rp 30.036.212.757	Rp 7.812.403.199

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Perusahaan yang laba bersihnya mengalami peningkatan adalah adalah NIPS (PT Nipress Tbk), RICY (PT Ricky Putra Globalindo Tbk), BOLT (PT Garuda Metalindo Tbk), MASA (PT Multistada Arah Sarana Tbk), KBLI (PT KMI Wire & Cable Tbk), AUTO (PT Astra Otoparts Tbk), SRIL (PT Sri Rezeki Isman Tbk), SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk), KRAH (PT Grand Katech Tbk), IMAS (PT

Indomobil Sukses Internasional Tbk), INDR PT (Indo-Rahma Synthetics Tbk) dan PBRX (PT Pan Bothers). Sementara STAR (PT Star Petrochem Tbk) laba bersihnya mengalami penurunan.

Arus kas dari beberapa perusahaan sektor aneka industri yang harga sahamnya mengalami penurunan ternyata arus kas nya juga naik. Berikut rincian arus kas dari perusahaan sektor aneka industri yang mengalami penurunan harga saham

Tabel 1.3
Arus Kas dari 13 Perusahaan yang Sahamnya Turun

KODE	TRIWULAN 1 2016	TRIWULAN 1 2015	(+/-)
NIPS	-Rp 1.846.001.000	-Rp 29.225.561.000	Rp 27.379.560.000
RICY	Rp 8.647.108.757	Rp 4.350.382.129	Rp 4.296.726.628
BOLT	-Rp 12.908.434.543	Rp 64.677.550.621	-Rp 77.585.985.164
MASA	-Rp 4.206.177	Rp 10.561.735	-Rp 14.767.912
STAR	Rp 4.333.273.655	-Rp 2.031.416.373	Rp 6.364.690.028
KBLI	Rp 28.285.091	-Rp 10.958.753	Rp 39.243.844
AUTO	-Rp 158.056.000.000	Rp 156.974.000.000	-Rp 315.030.000.000
SRIL	$ 2.601.104	-$ 3.157.847	$ 5.758.951
SMSM	Rp 93.264.000.000	-Rp 11.827.000.000	Rp 105.091.000.000
KRAH	-Rp 5.112.306.487	Rp 190.173.911	-Rp 5.302.480.398,00
PBRX	$ -13.901.805	$ -56.264.515	$ 42.362.710
INDR	$ -8.325.351	$ 634.251	$-8.959.602
IMAS	Rp 985.045.123.077	Rp 80.517.487.159	Rp904.527.635.918

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Terdapat 8 perusahaan dari 13 perusahaan sektor aneka industri yang harga sahamnya mengalami penurunan arus kas nya malah naik. Perusahaan yang arus

kas nya naik adalah NIPS (PT Nipress Tbk), RICY (PT Ricky Putra Globalindo Tbk), KBLI (PT KMI Wire & Cable Tbk), STAR (PT Star Petrochem Tbk), SRIL (PT Sri Rezeki Isman Tbk), SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk), PBRX (PT Pan Bothers) dan IMAS (PT Indomobil Sukses Internasional Tbk).

Dari 13 perusahaan sektor aneka industri yang harga sahamnya mengalami penurunan, ternyata banyak diantaranya yang justru laba bersih dan arus kasnya meningkat. Laba bersih dan arus kas yang meningkat seharusnya memberi dampak pada investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan naik. Menurut Fahmi (2013:87) salah satu yang dapat menentukan harga saham turun adalah kinerja keuangan perusahaan yang turun. Sementara banyak diantara perusahaan sektor aneka industri yang harga sahamnya turun justru kinerja keuanganya mengalami peningkatan.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda beda. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Fitri.dkk (2016) Total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Perdamenta (2016) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh total arus kas terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Khanji & Siam (2015) arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut dan adanya fenomena yang terjadi,

membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LABA BESIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Apakah arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
3. Apakah laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

2. Mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas secara simultan terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang mungkin dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan serta memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi, khususnya berkaitan dengan pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Dan menambah pengetahuan tentang investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

   Menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dari investasi dan meminimalisir resiko atas investasi yang dilakukan yang mungkin saja dapat terjadi di masa yang akan datang, dan memberikan gambaran tentang saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat untuk mempelajari penelitian ini dan dapat dipakai sebagai pembanding serta pengkajian bagi pihak yang memerlukan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 melalui media internet yang di akses dari www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini adalah dari Bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.